

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia.

Menurut UU tentang Sistem Pendidikan Nasional no.20 Tahun 2003 disebutkan bahwa

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat dikatakan pendidikan adalah suatu proses transfer informasi dari guru terkait perkembangan sikap, pengetahuan, susila, jasmani dan rohani peserta didik dengan cara pendidikan formal maupun non formal.

Demi mencapai tujuan tersebut, maka diadakan suatu jenjang pendidikan secara sengaja, terencana, terarah, bertahap serta sistematis melalui lembaga pendidikan formal seperti sekolah. Dimana dalam suatu lembaga pendidikan (sekolah) menyediakan sejumlah bidang studi yang ditawarkan kepada pelajar untuk dikuasai, salah satunya adalah bidang studi pelajaran Al Islam. Dengan pemberian materi pelajaran Al Islam, siswa diharapkan mempunyai akhlak atau perilaku yang baik, bersikap jujur dan amanah. Sehingga siswa dapat memiliki kepribadian yang baik dan pada akhirnya berguna bagi bangsa dan negara.

Pelajaran Al Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk manusia yang bermartabat dan mulia. Karena mengajarkan banyak tentang nilai-nilai ketuhanan dan kebaikan. Pelajaran Al Islam mulai dikenalkan pada peserta didik sejak duduk di bangku taman kanak-kanak hingga di perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan akan urgennya pendidikan agama Islam bagi siswa. Namun disisi lain banyak anggapan bahwa pelajaran agama Islam itu membosankan dan monoton karena dalam penyajian materi agama Islam di sekolah-sekolah guru lebih sering menggunakan metode konvensional yaitu ceramah.

Agar dapat mengajar peserta didik dengan baik, guru dituntut untuk meningkatkan pengetahuannya. Guru juga dituntut bisa mengembangkan metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Proses kegiatan belajar mengajar, guru berharap bahwa apa yang ia ajarkan baik itu pengetahuan, kecakapan dan keterampilan bisa dipahami oleh peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pembelajaran yang tepat, karena metode pembelajaran yang sesuai dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu, dengan memanfaatkan prasarana sekolah misalnya buku-buku perpustakaan dan fasilitas memiliki pengaruh yang besar dalam proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan fasilitas prasarana berkaitan dengan metode pembelajaran.

Pelajaran Al Islam di sekolah selama ini sebagian besar masih memakai metode konvensional, karena tidak sulit dilakukan, cepat dan murah. Metode konvensional berorientasi pada "*Teacher Centered*" yakni pendidik mendominasi aktivitas dan menjadi pusat perhatian. Guru memberikan pelajaran dengan metode ceramah dan siswa mendengarkan sambil menulis dan menghafal setiap penjelasan yang keluar dari mulut guru. Padahal, saat ini tujuan pendidikan tidak seperti dulu. Saat ini pendidikan adalah "*Learning by doing*" dimana peserta didik membuat kaitan makna, dan mampu memahami dan menguasai pengetahuan dan keterampilan secara aktif.

Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa pendidik masih kurang berkeaktifan dalam penggunaan metode pembelajaran. Kenyataan ini yang sebenarnya terjadi di lapangan. Peserta didik hanya menghafalkan ayat-ayat, pengertian-pengertian tanpa tahu makna sebenarnya. Hal ini berakibat terhadap kemampuan siswa dalam memahami nilai-nilai penting yang terkandung dalam pelajaran Al Islam. Selain itu, peserta didik tidak bisa mengkorelasikan antara yang mereka pelajari di sekolah dengan manfaatnya.

Proses pembelajaran Al Islam dikatakan berhasil bisa dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta hasil belajar siswa. Artinya tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta hasil belajar yang semakin baik, maka keberhasilan pembelajaran juga akan semakin baik. Namun pada kondisi yang sebenarnya dapat prestasi belajar Pelajaran Al Islam yang diperoleh peserta didik masih di bawah standar yang ditetapkan. Hal ini disebabkan siswa kurang memahami konsep materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SD Muhammadiyah 3 Ambarketawang Gamping Sleman, dimana masih banyak siswa ketika ditanyakan mengenai Pelajaran Al Islam terlihat jawaban mereka masih salah dan bahkan tidak mengerti sama sekali, ini disebabkan siswa belum memahami konsep pada pelajaran Al Islam itu sendiri.

Hal lain yang menyebabkan kondisi tersebut karena pembelajaran tidak memiliki makna. Guru ketika mengajar di kelas tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat mereka sendiri. Oleh karena itu dibutuhkan suatu metode yang mampu menghubungkan pengalaman kehidupan nyata siswa dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran Al Islam agar dapat mewujudkan kegiatan belajar yang lebih berarti.

Salah satu metode pembelajaran yang mampu mengaitkan pengalaman nyata siswa dengan nilai-nilai yang ada di materi pelajaran adalah metode pembelajaran *guided discovery learning*. Metode ini dapat meningkatkan keaktifan siswa, mendorong anak untuk mencari sesuatu yang baru dan inovatif sehingga dapat mengembangkan kreativitas anak menjadi efektif dan menyenangkan. Apabila siswa merasa senang ketika belajar, maka siswa dapat membangun pemahamannya. Selain itu, kondisi yang menyenangkan juga dapat mendukung penyampaian materi pelajaran oleh guru dengan baik, sehingga materi pelajaran diterima siswa dan dapat dipahami dengan baik.

Kegiatan pelajaran Al Islam merupakan proses yang mengarahkan siswa untuk belajar mengetahui eksistensi dirinya , untuk apa ia diciptakan dan siapa yang telah menciptakannya. Agar pada diri siswa timbul kesadaran untuk melaksanakan tugasnya sebagai khalifah dimuka bumi ini dan diharapkan terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa menjadi pribadi yang lebih baik. Salah satu materi yang terdapat dalam mata pelajaran Al-Islam adalah membaca dan menghafal Q.S Adh Dhuha, Al Lail dan Asy Syams. Dengan mempelajari ketiga surat tersebut di harapkan siswa dapat memahami makna yang terkandung dalam surat tersebut. Agar siswa mampu memahami makna ayat tersebut maka digunakan metode pembelajaran *guided discovery learning*.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap Pelajaran Al Islam namun dalam kesempatan kali ini peneliti hanya memfokuskan serta membatasi lingkup penelitian pada salah satu mata pelajaran Al Islam yaitu pada rumpun Al Qur'an Hadist dengan menggunakan metode pembelajaran *guided discovery learning*, sehingga dengan demikian mampu membantu siswa memahami dan mengingat materi pelajaran dalam menunjang hasil pembelajarannya, maka penelitian ini cukup relevan untuk dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah tingkat pemahaman konsep siswa pada pelajaran Al Islam dengan metode *guided discovery learning* lebih tinggi dari metode konvensional (ceramah)?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep siswa pada pelajaran Al Islam antara metode *guided discovery learning* dari dengan metode konvensional (ceramah).

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi Siswa diharapkan bisa mendapatkan informasi langsung tentang Pelajaran Al Islam sehingga siswa akan mudah mengerti dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Bagi Guru dapat menggunakan sebagai alternatif metode untuk mengajarkan materi yang lebih mudah dipahami siswa.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam skripsi penelitian ini ditulis dalam rangka memudahkan pembaca untuk memahami tentang sesuatu hal. Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian awal

Bagian awal merupakan bagian skripsi yang terletak di bagian pertama sebelum pokok skripsi. Bagian awal disebut juga dengan bagian formalitas. Ada beberapa hal yang termasuk ke dalam bagian awal, seperti halaman sampul, halaman judul, halaman nota dinas, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar gambar dan halaman abstrak.

2. Bagian Pokok

Bagian Pokok merupakan bagian utama skripsi. Bagian pokok terdiri dari beberapa bab yang jumlahnya dan isinya disesuaikan dengan kebutuhan. Berikut yang termasuk dalam bagian pokok penulisan skripsi:

a. BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan serta sistematika pembahasan.

b. BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka dan kerangka teori yang disusun berdasarkan tinjauan pustaka

c. BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis penelitian, desain, lokasi, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi konsep dan variabel serta analisis data.

d. BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil-hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan hasil penelitian.

e. BAB V : PENUTUP

Bab ini membahas kesimpulan, saran dan kata penutup

f. Daftar Pustaka

Daftar Pustaka merupakan bagian dari sumber referensi pada skripsi yang ditulis oleh peneliti.

3. Bagian akhir

Bagian akhir terdiri atas beberapa lampiran, seperti instrumen penelitian, penghitungan statistik, dan fotokopi kartu bimbingan skripsi yang menunjukkan bukti bahwa penelititelah melakukan penelitian.